



INTERKONEKSI STAIN, BSM, DAN MES DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS DI PURWOKERTO

Ahmad Dahlan *)

*) Penulis adalah Sarjana Agama dan Magister Studi Islam (M.S.I.), dosen Ekonomi Islam di STAIN Purwokerto.

Abstract: STAIN, Bank Syariah Mandiri (BSM), and Masyarakat Ekonomi Syariah (MES, Syariah Economic Society) have important role in the development of Islam economy in Purwokerto. This research result evidenced that these three institutions have an Islamic economy development program according with vision and mission of their institution. STAIN as Islamic higher education is on curriculum design and lecture quality domain, BSM as banking financial institution on enhancing employee/manager quality, and MES Banyumas Raya as community organization at socializes about Islamic economy. Interconnection between STAIN, BSM, and MES in developing Islamic economy is still informal/incidental nature, although there several direction to formal cooperation, namely between STAIN and BSM. **Keywords:** Interconnection, STAIN, BSM, MES.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dalam bentuk kajian, ekonomi Islam telah dikembangkan di berbagai universitas, baik di negara-negara Muslim maupun di negara-negara Barat, seperti USA, Australia, dan Inggris.

Dalam praktiknya, ekonomi telah berkembang dalam bentuk lembaga perbankan dan lembaga-lembaga keuangan Islam nonbank. Lembaga perbankan dan keuangan Islam telah merambah ke 75 negara, termasuk di negara-negara Barat.¹

Di Indonesia, ekonomi Islam mulai mendapatkan momentum yang berarti sejak Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri, pada 22 April 1992, berdasarkan surat izin beroperasi dari Keputusan Menteri Keuangan RI. No. 430/KMK.013/1992.² Walaupun pendirian BMI tersebut dapat dikatakan lebih lambat dari Bank Islam Malaysia Berhard (BIMB), pada tahun 1983 dan Al-Amanah Islamic Investment Bank Filipina, pada 26 Januari 1990.

Sampai tahun 2006, perkembangan perbankan syari'ah dapat dilihat pada tabel berikut.

Kantor	2004	2005	2006
Kantor Cabang	2	3	3
Unit Usaha Syari'ah	8	15	19



KPO / KC	116	170	205
KCP	26	59	100
KK & UPS	101	126	134
Total	253	373	461

3

Fenomena perkembangan ekonomi Islam di Indonesia terus mendapatkan ruang publik, seiring dengan dukungan *political will* dari perundangan-undangan atau peraturan hukum, seperti UU No. 10/1998 tentang Perbankan dan UU No. 3/2006 tentang PA. Dengan dukungan dari masyarakat yang mendirikan organisasi-organisasi ekonomi Islam seperti MES dan FOSSEI.

Adapun perkembangan ekonomi Islam di Purwokerto dapat dilihat pada beberapa aspek berikut ini.

.NO	JENIS LEMBAGA KEUANGAN	JUMLAH
1	Bank Syari'ah	2
2	BPRS	2
3	Takaful	1
4	BMT	6

4

1. Aspek Akademik

- STAIN (Sekolah Agama Islam Negeri) Purwokerto telah membuka Program Studi Ekonomi Islam (S-1) dan Program Diploma III Perbankan Syari'ah.
- Fakultas Ekonomi Unsoed telah memberikan materi kuliah wajib Akuntansi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah.

2. Aspek Lembaga Keuangan

Telah banyak berdiri lembaga keuangan syari'ah di Purwokerto. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

3. Aspek Organisasi Ekonomi Islam

MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) Banyumas Raya sangat aktif untuk menyelenggarakan seminar dan diskusi bulanan tentang ekonomi Islam. Dari latar belakang di atas, maka kajian tentang interkoneksi STAIN, BSM (Bank Syariah Mandiri) dan MES dalam mengembangkan ekonomi Islam layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi STAIN dalam merespons perkembangan ekonomi Islam?
2. Bagaimana upaya BSM dalam meningkatkan kualitas SDI berwawasan ekonomi Islam?
3. Bagaimana peran MES dalam memasyarakatkan ekonomi Islam?



4. Bagaimana interkoneksi STAIN, BSM, dan MES dalam mengembangkan ekonomi Islam?

II. METODE PENELITIAN

A. Tahapan Penelitian

Merujuk pada Bogdan,⁵ tahapan penelitian akan dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut.

1. Pralapangan

Peneliti melakukan penelaahan berbagai literatur (pustaka). Telaah pustaka ini dibutuhkan untuk pembuktian secara empirik dan teoritik,⁶ yang bisa dicari dari berbagai sumber seperti buku-buku, kitab-kitab, ataupun penelitian terdahulu yang mengkaji tentang ekonomi Islam sebagai suatu disiplin ilmu dan lembaga keuangan syari'ah.

Dari pralapangan ini akan tercipta suatu rancangan dan mekanisme penelitian, yaitu seberapa penting untuk meneliti ekonomi Islam dan bagaimana interkoneksi antara perguruan tinggi, lembaga keuangan syari'ah, dan organisasi ekonomi Islam dalam mengembangkan ekonomi Islam di Purwokerto.

2. Kegiatan Lapangan

Tahapan ini dimaksudkan untuk pencarian kasus (data empirik) yang dapat memberikan jawaban terhadap tahapan pertama (pralapangan).

Penelitian dilaksanakan pada Juli sampai Agustus 2007, dengan mengambil objek lapangan STAIN, BSM, serta MES Banyumas Raya. Alasan penentuan objek penelitian pada ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- a. STAIN sebagai representasi dari perguruan tinggi yang telah membuka Prodi Ekonomi Islam (S-1) dan D-3 Perbankan Syari'ah.
- b. BSM sebagai representasi bank/ lembaga keuangan syari'ah dengan aset tertinggi dan banyak meraih penghargaan-penghargaan.
- c. MES adalah representasi dari masyarakat umum yang peduli terhadap pengembangan ekonomi Islam dan peningkatan kualitas SDI.

Adapun objek penelitian yang akan digali adalah sebagai berikut.

- a. Latar belakang berdiri masing-masing lembaga dan organisasi.
- b. Visi, misi, dan struktur organisasi masing-masing lembaga dan organisasi.
- c. Respons STAIN dalam merespons perkembangan ekonomi Islam yang pesat di Purwokerto, khususnya perbankan syari'ah.
- d. Strategi BSM dalam meningkatkan kualitas SDI.
- e. MES Banyumas Raya dalam memasyarakatkan ekonomi Islam
- f. Kegiatan-kegiatan dan event-event yang dilakukan secara bersama-sama (interkoneksi) antara STAIN, BSM dan MES.

3. Analisis Intensif

Tahapan ini merupakan tahapan terpenting dalam proses penelitian, yaitu peneliti akan melakukan kajian yang didasarkan pada data-data penelitian (empiris), yang didapatkan dari berbagai sumber penelitian yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis.



B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁷ Objek yang dimaksud adalah STAIN, BSM, dan MES Banyumas Raya.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan atau penggalian data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.⁸

1. Pustaka

Data-data pustaka ini didapatkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, dokumen, makalah, ataupun surat kabar dan *situs internet*.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara terbuka (*overt*) dan tertutup (*covert*). Sifat pertanyaan tidak terstruktur (*unstructured interview*)⁹ dan menekankan pada pendalaman (*probing*) yang terkait dengan kasus saja.¹⁰ Metode wawancara dilakukan sebagai bentuk pemikiran dari data-data yang didapatkan dari berbagai pustaka dan literatur lain.

Moleong memberikan arahan bahwa dalam wawancara jenis ini materi akan difokuskan pada kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, dan pandangan ahli.¹¹ Peneliti akan meng-*interview* secara strukturalis, yaitu para pengelola/pimpinan atau orang-orang yang berperan penting terkait dengan tema penelitian dari masing-masing lembaga yang menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi diperlukan bagi peneliti untuk menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data. Dokumentasi yang akan digali seperti dokumen kegiatan-kegiatan dan desain kurikulum pada STAIN, *booklet*, *leaflet* pada BSM, kegiatan MES, serta dokumen-dokumen lain seperti sejarah berdiri, sumber hukum, dan kepengurusan masing-masing lembaga.

D. Analisis Data

Analisis merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematis antara catatan hasil pustaka, wawancara, dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi STAIN dalam merespons perkembangan ekonomi Islam, upaya BSM dalam meningkatkan kualitas manajemen berwawasan ekonomi Islam, dan peran MES Banyumas Raya dalam memasyarakatkan ekonomi Islam di Purwokerto. Kemudian analisis dikembangkan ke dalam interkoneksi antara STAIN, BSM, serta MES dalam mengembangkan ekonomi Islam dan meningkatkan kualitas SDI.

Alur analisis menggunakan *model analisis interaktif*, yaitu proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, yang kemudian dibuat reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna, yang akan dideskripsikan/disajikan (*displayed*). Deskripsi hasil penelitian menggunakan indikator-indikator strategi pengembangan studi ekonomi Islam di STAIN, upaya peningkatan kualitas SDI di BSM, serta peran MES sebagai organisasi masyarakat dalam menyosialisasikan ekonomi Islam di Purwokerto.

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk melihat hubungan interaktif antara komponen-komponen utama analisis. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun *display*



data agar kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Respons dan Strategi STAIN

STAIN Purwokerto berkantor di Jalan A. Yani No. 40 A, Purwokerto 53126. Telp. 0281-635624, Faks. 636553. Sebagai perguruan tinggi berbasis ilmu-ilmu agama, STAIN secara nyata telah merespons perkembangan ekonomi Islam, yang dalam penelitian ini diklasifikasikan pada koordinasi di tingkat pimpinan dan jurusan.

1. Tingkat Pimpinan

a. Pembukaan Program Studi Ekonomi Islam

Tahun 2003 melalui SK Ketua Nomor 123.b/2003, Ketua STAIN memberikan tugas kepada panitia jurusan untuk mendesain dan merancang suatu kegiatan yang terkait dengan ekonomi Islam, yaitu membuka Program Studi Ekonomi Islam untuk program Sarjana S-1.

Surat keputusan tersebut kemudian direspons oleh Jurusan Syari'ah, yang pada waktu itu Ketua Jurusannya adalah Drs. A. Lutfhi Hamidi, M.Ag. dengan melakukan riset tentang "tanggapan dan respons siswa-siswa terhadap urgensi studi ekonomi Islam di STAIN" ke beberapa SMA dan MA di wilayah Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan respons positif terhadap beberapa pertanyaan angket yang diberikan kepada para responden.¹² Berdasarkan hasil riset tersebut dan rapat-rapat Jurusan Syari'ah, maka dibentuk TIM Panitia untuk pembukaan Program Studi Ekonomi Islam. Panitia terdiri dari Kajur, Sekjur, prodi AS, dan prodi MUA. Akan tetapi, selama tahun 2003, proses penyusunan proposal dan proses pengajuan pembukaan prodi ekonomi Islam berjalan kurang sesuai dengan program kerja yang telah diagendakan. Hal ini disebabkan belum ada dosen ekonomi Islam dan ketidakjelasan *blue print* Depag Pusat sebagai acuan pembukaan prodi sehingga penyusunan proposal terbengkalai.

Sejak April 2004, bersamaan dengan Ahmad Dahlan, M.S.I. sebagai calon dosen ekonomi Islam yang distafkan di Jurusan Syariah, kemudian ditindaklanjuti dengan rapat Jurusan Syari'ah, dan dibentuknya Tim Panitia sebagai pengganti tim yang lama yang terdiri dari Kajur, Sekjur, Prodi AS, Prodi MUA. Pada bulan Februari 2005, tim telah menyusun suatu proposal permohonan pembukaan prodi baru Manajemen Perbankan Syari'ah (MPS). Proposal permohonan tersebut ditindaklanjuti oleh Drs. H. Hariri, M.Ag. (Ketua STAIN) ke Depag RI Jakarta, yang ditujukan kepada Dirjen Bagais (Prof. Dr. Qodri Azizy, MA.) cq. Direktur Ditpertaiss (Prof. Dr. Arief Furqon, MA.)

Pada Sabtu 5 Maret 2005, di Ruang Ketua STAIN Purwokerto, Tim Ditpertaiss yang diwakili dengan Staf Subdit Akademik dan Kelembagaan Ditpertaiss melakukan visitasi ke STAIN perihal kesiapan STAIN Purwokerto untuk membuka prodi Manajemen Perbankan Syari'ah, dan memberikan masukan-masukan sesuai dengan *blue print* pembukaan prodi baru. Ketua STAIN tidak mendampingi visitasi tersebut, karena pada saat yang bersamaan Ketua sedang mengikuti seminar internasional di Universitas al-Azhar Kairo Mesir.¹³

Visitasi yang dilakukan oleh Staf Subdit Akademik menghasilkan perubahan proposal pengajuan pembukaan prodi yang disesuaikan dengan *blue print*, khususnya mencakup tentang kurikulum, infrastruktur, serta rencana pendanaan sampai 5 tahun ke depan.

Pada Kamis 28 Juli 2005, pimpinan dan tim jurusan melakukan lobi kepada Direktur Pertais, Dirjen Bagais, Kasubdit Akademik dan Kelembagaan Ditpertaiss, sehingga menghasilkan "saran" dari Direktur Ditpertaiss dan



disetujui oleh Dirjen Bagais untuk STAIN Purwokerto sejak TA 2005/2006 diizinkan untuk membuka Konsentrasi Manajemen Perbankan Syariah di bawah Prodi Muamalah (MUA) sebagai “embrio” Prodi Ekonomi Islam.

Izin pembukaan program konsentrasi tersebut kemudian direalisasikan didasarkan pada Rekomendasi Keputusan Rapat Senat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada Senin 1 Agustus 2005. Pembukaan Program Studi Manajemen Perbankan Syariah (MPS) kemudian diperkuat dengan SK Ketua No. 131 A Tahun 2005, *tentang* “Pembukaan Konsentrasi Manajemen Perbankan Syariah (MPS) Program Studi Muamalah Jurusan Syariah”. Sejak TA 2007/2008, Konsentrasi MPS secara resmi menjadi Program Studi Ekonomi Islam (Prodi EI) untuk jenjang S-1.

Selain proposal pengajuan Prodi MPS untuk jenjang S-1, Pimpinan juga mengajukan proposal pengajuan kepada Dirjen Pendis untuk pembukaan Program Diploma D III Perbankan Syariah (PS). Pada 20 April 2007, program pengajuan untuk pembukaan Program Diploma III dikabulkan oleh Dirjen Pendis dengan SK Dirjen Pendis No. Dj. I/178/2007.¹⁴

b. Semiloka Nasional Ekonomi Islam

STAIN Purwokerto dengan tim pelaksana dari Jurusan Syariah menyelenggarakan Semiloka (Seminar dan Lokakarya) Tingkat Nasional pada 3-4 Desember 2005. Panitia mengundang Perguruan Tinggi Agama se-Jawa Tengah. Narasumber yang dapat hadir adalah Dr. Muhammad, M.Ag., dan Zuhrizal, SE., MM dari Bank Indonesia Purwokerto.

Tema dari semiloka adalah *Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah*. Penyelenggaraan semiloka menghasilkan pemantapan bahwa STAIN Purwokerto harus meneruskan pengajuan program studi ekonomi Islam dan program diploma. Rekomendasi yang dihasilkan STAIN harus memperkuat infrastruktur, dan sumberdaya berupa dosen yang berkompeten di bidang ekonomi Islam, serta penguatan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan penciptaan sumberdaya insani dalam penguasaan praktik di lembaga keuangan syariah.¹⁵

2. Tingkat Jurusan

a. Peningkatan Infrastruktur

Untuk memperkuat kesungguhan Jurusan Syariah dalam peningkatan infrastruktur telah didirikan *laboratorium keuangan syariah* dengan *desain mini bank*. Beberapa fasilitas yang didapat dari laboratorium tersebut berupa meja lingkaran yang dipergunakan untuk *teller*, seperangkat komputer berisi *software* perbankan syariah, dan hal-hal lain yang mendukung proses produk perbankan dapat dilaksanakan.

b. Peningkatan Kualitas Dosen di Bidang Ekonomi Islam

Untuk peningkatan kualitas dosen di bidang ekonomi Islam, Jurusan Syariah mengirim dosen ekonomi Islam ke berbagai seminar dan lokakarya.

1. Seminar dan Lokakarya Nasional

Jurusan Syariah mengirim Ahmad Dahlan, M.Si. untuk mengikuti Semiloka Ekonomi Islam tentang Perkembangan Ekonomi Islam pada 29 November sampai 1 Desember 2004, bertempat di Wisma Haji Departemen Agama Ciloto, Puncak Bogor Jawa Barat. Beberapa narasumber yang hadir adalah Prof. Dr. H. Djuhaya S. Praja, Dr. Jaih Mubarak, Dr. H. Hendi Suhendi, M.Si., Prof. Drs. H. A. Djazuli, Dr. Surahman Hidayat, Dr. Muhamad, M.Ag., serta Dr. Musa Asy'ari.



Menurut Prof. Dr. H. Djuhaya S. Praja sebagai *keynote speaker* bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan pemikir dan aktifis pertama di bidang ekonomi Islam. Dalam perkembangan Islam selanjutnya, muncul tokoh-tokoh Islam yang sangat penting sebagai bagian dari perkembangan sistem ekonomi secara umum yang sebagian, bahkan teori-teori yang dikembangkan oleh pemikir muslim tersebut telah dicuri oleh pemikir ekonomi Barat.¹⁶

2. Seminar Nasional

Ahmad Dahlan, M.SI. dan Drs. Khariri, M.Ag. dikirim untuk mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh ECSID (Education Centre for Sharia Institute Development) pada 7 Mei 2005 bertempat di Aula FE UII Yogyakarta.

Beberapa narasumber yang hadir, Dr. Antonio Syafi'i, MA., Ir. Adiwarmanto Karim, MA., dan Chairman ECSID Dr. M. Akhyar Adnan, MBA., Ak. Adapun tema seminar "Menuju Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Upaya Menjaga Gerakan Ekonomi Islami" memberikan suatu gambaran bahwa terjadi kelangkaan sumberdaya pada DPS yang menguasai dua bidang, yaitu teori-teori dasar ekonomi praktis dan dasar-dasar normatif muamalah. Dibutuhkan waktu dan perencanaan untuk menciptakan sumberdaya yang mapan untuk duduk mengisi DPS.

3. Seminar Regional

Ahmad Dahlan, M.SI. dan Dani Kusumastuti, M.SI. mengikuti seminar "Hasil Penelitian Profil dan Permasalahan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Eks. Karesidenan Banyumas", pada 6 Desember 2006. Kerjasama Kantor Bank Indonesia Purwokerto dengan Fakultas Ekonomi Unsoed Purwokerto. Seminar tersebut merupakan laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim FE Unsoed yang didanai oleh BI Purwokerto. Presentasi dipimpin oleh Dr. Hariyadi sebagai Ketua tim sekaligus dekan FE Unsoed.

c. Peningkatan Mahasiswa di bidang Ekonomi Islam

Sejak TA 2004/2005 Jurusan Syariah telah menyelenggarakan workshop perbankan syariah sebanyak 2 kali dengan Prodi Muamalah sebagai pelaksana teknis, yaitu pada 10-12 Januari 2005 dan 26-27 Desember 2006.

Hasil yang dicapai sangat signifikan bagi para peserta yang terdiri dari mahasiswa karena mereka dapat mempraktikkan tentang mekanisme perbankan dari mekanisme *funding* sampai *financing*. Setelah mendapatkan teori-teori, setiap mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok secara proposional untuk melaksanakan praktik bank mini yang bertempat di laboratorium bank mini Jurusan Syariah.

d. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis ekonomi Islam disesuaikan dengan masing-masing prodi. Sebelum Jurusan Syariah membuka Prodi EI dan D-3 PS, matakuliah keekonomian telah dimasukkan ke dalam kurikulum MUA, dan mengalami perubahan pascakurikulum 1997.

Mata Kuliah	SKS	SMT
Lembaga Perekonomian Umat	3	MUA Kur '97
Pengantar Perbankan	2	MUA Kur '97
Etika Bisnis dan Ekonomi Islam	3	VI
Pengantar Ilmu Ekonomi	2	VI
Akuntansi Syariah	3	VII



Perbankan dan LKSNB	2	VII
---------------------	---	-----

Sejak TA 2007/2008, kurikulum Prodi AS dikembangkan dengan mengakomodir beberapa matakuliah keekonomian. Hal ini disesuaikan dengan penerbitan UU No. 3 Tahun 2006 tentang Kompetensi Absolut PA yang berwenang untuk menangani sengketa bisnis syariah sehingga alumni AS jika menjadi hakim telah dibekali pengetahuan tentang ekonomi Islam, walaupun tidak sedetail yang diberikan pada Prodi MUA. Beberapa matakuliah baru yang dimasukkan dalam kurikulum AS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Mata Kuliah	SKS	SMT
Pengantar Ilmu Ekonomi	2	V
Hukum Perbankan dan LKSNB	2	VI
Perbankan dan LKSNB	2	VII

Kurikulum Prodi Ekonomi Islam, terpersentasikan kepada 75 persen ke-ekonomian dan 25 di ke-STAIN-an dan lain-lain, karena disesuaikan dengan penciptaan Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) yang *qualified* di bidang keilmuan ekonomi Islam dan praktik-praktik perbankan Islam. Kurikulum Program D-3 Perbankan Syariah memprioritaskan matakuliah perbankan dengan jumlah \pm 65 persen.

B. BSM dalam Meningkatkan Kualitas SDI

BSM berkantor di Ruko Kranji Megah Blok C. Jl. Jend. Sudirman No. 393 Purwokerto. Telp. (0281) 641685, 541108, Faks. 642890. Upaya optimalisasi BSM KCP Purwokerto ditandai dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Insani (SDI) yang terdiri dari pegawai atau manajer dilakukan dengan dua jalur, yaitu pada sistem rekrutmen karyawan dan sistem/pola pembinaan karyawan/manajer.

1. Sistem Rekrutmen

Rekrutmen karyawan BSM KCP Purwokerto didesain dari kantor cabang terdekat, yaitu BSM cabang Yogyakarta. Proses rekrutmen calon karyawan BSM Purwokerto dilaksanakan dengan publikasi di Radar Banyumas, Pikiran Rakyat, Kedaulatan Rakyat, dan melibatkan psikolog dari UGM.

Setelah penyaringan rekrutmen terlaksana, manajemen melakukan kebijakan sebagai berikut.

a. *Training*

Setiap personil yang terjaring dalam rekrutmen karyawan BSM diberlakukan *training* selama satu bulan dengan program utama adalah *social-office introduction*, yaitu pengenalan lingkungan kantor dengan tujuan untuk adaptasi bagi calon pegawai BSM.

Pasca-*training*, setiap individu yang resmi menjadi calon karyawan di-*training* untuk mengikuti Pendidikan Dasar Perbankan Syariah (PDSP), di lembaga pendidikan yang menjadi mitra BSM, yaitu Universitas al-Azhar di Kebayoran Baru dan LPPI di Jakarta.¹

Materi pendidikan mencakup pengantar perbankan syariah, produk-produk bank syariah, dan yang terkait dengan BSM; visi-misi, sejarah berdiri, dan spesialisasi pengembangan BSM sebagai lembaga keuangan



syariah.

b. *Job Qualification*

Job qualification merupakan masa bagi karyawan untuk uji coba melakukan seluruh pekerjaan di tingkat dasar pada *job* BSM yang terdapat di *front office* atau *back-office*. Masing-masing karyawan akan di-rolling, untuk setiap *job* antara 2 minggu sampai 1 bulan.

Kebijakan *job qualification* akan memberikan suatu gambaran jelas bagi karyawan baru pada kemampuan kerja dan kemampuan analisis kerja sehingga ketika karyawan tersebut telah menduduki *fix-job* (jabatan tetap) tidak lagi canggung ataupun adaptasi terlalu lama. Oleh karena hasil yang didapatkan pada PDSP masih bersifat umum, belum pada pengarahan dan pendetailan *job* sesuai dengan kemampuan karyawan baru BSM.

Masing-masing karyawan yang telah menjalani *job qualification*, kemudian dianalisis oleh pimpinan (direksi) untuk ditempatkan pada *job-job* yang paling cocok bagi karyawan, didasarkan pada hasil penilaian ketika karyawan tersebut menjalani *job qualification*. *Job qualification* sangat menentukan bagi karyawan pada *job distribution*.²

c. *Job Distribution*

Job distribution, yaitu masa karyawan menerima distribusi atau menerima pekerjaan secara tetap dari pimpinan. *Job distribution* secara implisit telah menunjukkan bagi karyawan sebagai pegawai tetap BSM dengan pekerjaan yang jelas dan pasti untuk masa kepindahan, yang disesuaikan dengan kecakapan dan aturan jenjang karier yang telah ditetapkan oleh BSM. Artinya, *job rolling* bagi karyawan telah melalui *job distribution* tidak lagi sebagaimana pada masa *training* yang akan bekerja pada suatu *job* tertentu dengan masa yang relatif pendek, yaitu 2 minggu sampai 1 bulan. Dengan *job distribution*, karyawan akan melakukan pekerjaan pada waktu lama, dan dari *job distribution* ini seorang karyawan akan menentukan kariernya ke depan.³

2. *Sistem/Pola Pembinaan*

a. Pendidikan

Pendidikan bagi karyawan BSM diberikan kepada seluruh karyawan dari tingkat level bawah sampai level manajer/kepala, yang seluruhnya dilakukan untuk peningkatan kualitas SDI yang dimiliki oleh BSM.

Sistem pendidikan karyawan BSM dilakukan secara berjenjang. Pendidikan masa *training*, *job qualification*, serta *job distribution* dinamakan Pendidikan Dasar Perbankan Syariah (PDSP). Kemudian diteruskan dengan Pendidikan Dasar Perbankan Syariah Lanjutan (PDSPL) dengan materi pendidikan disesuaikan dengan *job* tetap masing-masing karyawan, dan sudah menjurus kepada profesionalitas. Dalam pendidikan ini akan disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya insani BSM dan kualifikasi keserjanaan yang dimiliki oleh karyawan, serta disesuaikan dengan kebutuhan manajerial.

Kemudian terdapat pula PTP (Pendidikan Tingkat Pimpinan) BSM yang diperuntukan khusus bagi peningkatan kualitas manajerial pimpinan BSM di setiap cabang. Dalam pendidikan ini hanya para pimpinan cabang yang diikutsertakan. Jika dirasa dibutuhkan bagi BSM, pendidikan lanjutan formal bagi karyawan atau manajer potensial bisa sampai ke luar negeri.⁴

b. *Reading Discuss*

Diskusi ini diadakan setiap dua minggu sekali dengan tujuan untuk memberikan suatu gagasan-gagasan terkait dengan pengembangan produk dan *service* kepada nasabah. Sistem atau pola ini akan semakin dibutuhkan pada saat BSM mengeluarkan produk baru yang perlu dikaji dalam mekanisme produk dan model marketing produk tersebut. Bagi karyawan, *reading discuss* sangat bermanfaat dan sangat disukai. Peningkatan



kualias pengetahuan kerja didapat dengan metode kekeluargaan terdapat dalam *reading discuss*.⁵

c. Siraman Ruhani

BSM Purwokerto mengadakan siraman ruhani setiap dua minggu sekali. Diikuti oleh seluruh karyawan dan pimpinan BSM. Materi dalam siraman ruhani merupakan murni peningkatkan kualitas keagamaan seluruh karyawan dan manajer BSM. Untuk tujuan ini, materi-materi yang disampaikan berkisar tentang *ubudiyah* murni, tidak merambah pada materi-materi *muamalah* atau *iqtishadiyah*.

C. MES dalam Memasyarakatkan Ekonomi Islam

MES berkantor di Masjid Al-Furqon Firdaus Estate Blok N Jl. Soeparjo Rustam KM 6 Sokaraja Purwokerto 53181. Telp. 0281-7617399, Fax. 6844170. MES sangat aktif dalam memasyarakatkan ekonomi Islam dengan segala ragam kegiatan, yang semuanya bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya insani yang berwawasan ekonomi Islam.

1. Diskusi Rutin

Diskusi rutin MES merupakan agenda bulanan yang dilaksanakan secara *nomaden* dari lembaga yang satu, ke lembaga yang lain. Beberapa diskusi rutin yang pernah melibatkan peneliti adalah pada 10 November 2006, bertempat di FE Ekonomi Unsoed Purwokerto, dengan tema "Interkoneksi Lembaga Pendidikan dan Lembaga Ekonomi Syari'ah dalam Penyediaan Sumber Daya Insani". Nara sumber yang hadir, Ahmad Dahlan, M.SI, Dr. Hariyadi, M.Sc. (Dekan FE Unsoed), Novandri Yudha I (Kepala Cabang BSM Purwokerto), serta Widya, SE. (Direktur BPRS Akta Laksana) sebagai moderator.

Hasil diskusi mengestimasi bahwa pertumbuhan lembaga keuangan syari'ah sangat membutuhkan SDI, namun SDI tersebut harus didukung oleh lembaga pendidikan yang dapat menciptakan SDI berkualitas di bidang ekonomi Islam, yang dapat memadukan antara ilmu normatif dengan ilmu empiris.⁶

Pada 23 Juni 2007, bertempat di Kantor Asuransi Takaful KCP Purwokerto, dengan tema "Penurunan Suku Bunga Perbankan dan Upaya Mempercepat Pertumbuhan Perbankan Syari'ah", sedangkan narasumber dari BSM, STAIN, dan UMP.

Suku bunga konvensional yang menurun dari aspek normatif (fiqh) sejatinya tidak berpengaruh (menurut Ahmad Dahlan, M.SI, sebagai narasumber dari STAIN) karena konvensional dengan sistem bunga dan LKS berbasis syari'ah, walaupun indikator bunga tetap dapat menjadi landasan pasar lembaga keuangan syariah. Menurut Agus (dari BSM), suku bunga bank konvensional yang menurun dapat disikapi bank syari'ah dengan meningkatkan pelayanan yang kompetitif. Pelayanan merupakan variabel penting dalam memberikan kepercayaan publik/nasabah terhadap suatu lembaga. Hal ini dibuktikan oleh BSM dengan meraih berbagai penghargaan, seperti pada *E-Company Award 2007* pada 21 Agustus 2007, yang diberikan oleh *Majalah Warta Ekonomi* atas prestasi BSM sebagai juara kedua untuk kategori perbankan dalam dari *Majalah Warta Ekonomi* di Jakarta, *E-Company Award 2007* ini diikuti oleh 1314 perusahaan.

Narasumber yang lain adalah Azmi Fitriyati, SE., M.Si., Ak. lebih matematis dalam memperhitungkan perkembangan suku bunga. Di sisi lain, penurunan suku bunga BI dapat memancing kenaikan debitor, namun LKS dapat menyiasati dengan peningkatan penawaran produk pembiayaan alternatif seperti *murabahah* dan *ijarah*.⁷

2. Pelatihan DAI Ekonomi Islam

Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Juli 2006 bertempat di Auditorium STAIN Purwokerto dengan



menghadirkan narasumber Edy Mulyono Muwardi, SE (Bank Syari'ah BAS Purwokerto), Eko Pamuji (BM Takaful Purwoketo), serta Agus Rizky Sujarwo, SH., MBA (Ketuan Umum MES dan Pemilik Supermarket Indo Rizqi) dengan mengundang para pengurus pesantren di se-Kabupaten Banyumas.

Hasil pelatihan dai merekomendasikan bahwa dai yang terkait dengan materi ekonomi Islam sangat dibutuhkan. Hal ini didasarkan pada perkembangan sistem ekonomi Islam, khususnya di bidang LKS terus meningkat sehingga para dai yang biasanya menjadi narasumber masyarakat harus bisa menjelaskan apa dan bagaimana keunggulan dari sistem ekonomi Islam, khususnya LKS. Direncanakan pelatihan dai ekonomi Islam akan dilanjutkan pada tingkat lanjutan, namun sampai penelitian ini dilakukan belum terlaksana karena beberapa kendala teknis.⁸

3. *Syariah Expo*

MES sebagai organisasi masyarakat sangat *supported* terhadap beragam kegiatan siar Islam terkait antara ekonomi dan lembaga keuangan Islam. Beberapa kegiatan yang MES pernah terlibat di dalamnya adalah sebagai berikut.

a. Banyumas Islamic Book Fair dan Syariah Expo

Banyumas Islamic Book Fair dan Syariah Expo memublikasikan kepada masyarakat tentang buku-buku Islam bermutu dari banyak penerbit di Indonesia, dan beragam lembaga keuangan syariah yang terdapat di Purwokerto dan sekitarnya. Acara ini terselenggara pada 5-11 Januari 2007, atas kerjasama MES dengan SYAKAA Production Yogyakarta, serta didukung oleh UKKI Unsoed, Koran Rakyat, SEVO, Radar Banyumas, Mafaza FM, Suara Merdeka, RIA FM, Majalah Sabili, dan Embun Media Promo.

b. Syariah Book Fair

Syariah Book Fair diselenggarakan pada 2-8 November 2007 di Islamic Center, Jalan Masjid. Namun, pada *Syariah Book Fair* kali ini, level penyelenggaraan tidak terlalu besar, sebagaimana ketika di GORSATRIA.

D. Analisis

Analisis hasil penelitian yang merujuk pada interkoneksi antara STAIN, BSM, dan MES dapat dilihat dari banyak indikator. Adapun dalam penelitian ini, indikator dibagi ke dalam indikator pengembangan ekonomi Islam di Purwokerto dan kerjasama antara ketiga lembaga tersebut.

1. *Pengembangan Ekonomi Islam*

STAIN, BSM, dan MES sebagai lembaga yang berbeda telah melakukan suatu kebijakan dan kegiatan, yang secara langsung untuk tujuan pengembangan Ekonomi Islam dan peningkatan SDI di Purwokerto.

a. STAIN

STAIN, sebagai lembaga pendidikan dalam pengembangan ekonomi Islam di Purwokerto, terwujudkan dalam bentuk pembukaan Prodi Ekonomi Islam dan Program D-3 Perbankan Syariah. Kedua program tersebut menunjukkan bahwa STAIN sebagai institusi perguruan tinggi sedang menciptakan kualitas SDI berwawasan ekonomi Islam.

b. BSM

BSM sebagai lembaga keuangan syariah dalam pengembangan ekonomi Islam dibentuk sejak *recruitment* karyawan. Bagi karyawan yang menjadi pegawai tetap BSM ditingkatkan dengan pendidikan-pendidikan secara terstruktur, seperti Pendidikan Dasar Perbankan Syariah (PDPS), PDPS lanjutan, sampai pendidikan



khusus untuk para pimpinan.

BSM Jakarta (*Head Office*) bekerjasama dengan Universitas al-Azhar Kebayoran Baru dan LPPi Jakarta secara reguler mendidik karyawan baru sampai pimpinan di *head office* atau pun *branch office* dalam meningkatkan SDI.

Dalam peningkatan kualitas SDI, Novandri, sebagai Kepala Cabang KCP Purwokerto telah memberikan teladan yang luar biasa. Dia berangkat sampai di kantor sebelum karyawan yang lain datang, dan pulang sebelum seluruh karyawan pada pulang. Kecuali ada hal dan kepentingan lain, seperti sakit atau tugas ke luar kota yang menjadikan Novandri tidak bisa melakukan yang demikian.⁹

c. MES

MES sangat luar biasa dalam memublikasikan perkembangan ekonomi Islam di Purwokerto. Beragam kegiatan dilakukan oleh MES, diskusi, pameran buku, sampai expo terkait dengan lembaga keuangan syariah di Purwokerto. Bahkan, pelatihan dai pun pernah dilakukan oleh MES, walaupun masih satu kali dan belum ada lanjutannya.

2. Bentuk Kerjasama antara STAIN, BSM, dan MES

a. Kerjasama Formal

Kerjasama formal dapat diartikan suatu kerjasama yang dilakukan oleh STAIN, BSM, dan MES dalam mengembangkan sistem ekonomi Islam melalui suatu MoU (*Master of Understanding*). Jika melihat pada hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terjadi kerjasama secara formal antara BSM, STAIN, dan MES dalam peningkatan kualitas SDI dan pengembangan ekonomi Islam di Purwokerto. STAIN secara formal belum memanfaatkan praktisi BSM secara formal untuk terlibat dalam proses pengajaran di STAIN Purwokerto, sebaliknya BSM belum memanfaatkan SDI STAIN dalam *reading discuss* atau pun siraman ruhani.

Namun demikian, penawaran-penawaran kerjasama secara formal sedang dalam proses antara BSM dan STAIN Purwokerto untuk pengembangan yang saling menguntungkan antara keduanya. Pembicaraan permulaan telah dimulai pada 6 Desember 2007, di ruang Ketua STAIN, antara Novandri, selaku Ketua Cabang BSM KCP Purwokerto dengan Drs. H. Hariri, M.Ag., selaku Ketua STAIN, yang disaksikan oleh Pembantu Ketua II, Kabag Keuangan, dan Kepegawaian.¹⁰

Menurut Novandri Yudha I, BSM sangat *support* terhadap rencana pengembangan STAIN. Jika kerjasama formal ini terlaksana, BSM akan membantu dalam pengembangan infrastruktur STAIN dan pengembangan SDI, khususnya mahasiswa dalam meningkatkan wawasan ekonomi Islam. *Support* tersebut berwujud pemberian mobil, jika BSM merasa bahwa apa yang dilakukan oleh STAIN telah memenuhi apa yang diharapkan oleh BSM. Dalam meningkatkan SDI, BSM siap membuka kantor kas di lingkungan STAIN sehingga nasabah BSM dapat dengan mudah mengakses fasilitas BSM.¹¹

b. Kerjasama Informasi/Insidental

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh STAIN, BSM, dan MES pada prinsipnya telah terjadi kerjasama, namun bersifat informal atau insidental seperti antara MES dan STAIN. MES pernah mengadakan pelatihan dai syari'ah bertempat di STAIN Purwokerto. Kerjasama ini melancarkan proses acara karena STAIN memberikan fasilitas tempat, tanpa MES harus memberikan kompensasi apapun.

STAIN dan BSM juga telah menjalin kerjasama dalam pengembangan *outlet* BSM yang dibuka setiap 1 sampai dengan 10 setiap bulan sejak bulan Oktober di STAIN Purwokerto. *Outlet* sangat membantu dalam pengenalan produk bagi mahasiswa dan bagi konsumen (nasabah) yang ingin menjalani akad dalam *funding*



ataupun *financing*. Demikian juga ketika STAIN akan mengadakan kegiatan seminar ekonomi Islam pada 6 Desember 2007 dengan tema “Menggagas Model Penyelesaian Sengketa Bisnis Syariah”, BSM menjadi salah satu pendukung kegiatan dengan memberikan *supplay* dana untuk pembuatan stopmap.

Jika BSM akan menyelenggarakan kegiatan dengan koorsium bersama lembaga keuangan syariah seperti *Syariah EXPO*, maka MES akan menjadi salah satu pendukung dan pelaksana kegiatan.

Melihat pada dua indikator di atas, maka sebenarnya interkoneksi telah terjadi antara STAIN sebagai Perguruan Tinggi, BSM sebagai Lembaga Keuangan Syariah, dan MES sebagai organisasi masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi Islam. Namun, interkoneksi belum dilegalkan menjadi suatu kerjasama resmi yang mempunyai program bersama dalam pengembangan sumber daya insani berwawasan ekonomi Islam dan memasyarakatkan sistem ekonomi Islam kepada publik.

III. PENUTUP

Hasil penelitian di atas merupakan penelitian kompetitif individual non-DIPA tahun anggaran 2007 untuk dosen STAIN Purwokerto. Peneliti merasakan masih banyak kekurangan yang belum tereksplorasi dalam penggalian data-data sehingga dalam penelitian kali ini kurang menghasilkan hasil penemuan (*discovery*) yang maksimal, semoga dapat disempurnakan pada penelitian lanjutan.

ENDNOTE

¹Agustianto, “Tonggak Kebangkitan Ekonomi Syariah”, dalam *Waspada online*, 16 September 2005, (http://www.waspada.co.id/serba_waspada/mimbar_jumat/artikel), diakses pada 22 November 2006.

²Sofyan Syafii Harapan, *Akuntansi Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 108.

³*Makalah BI Regulation & Policies of Islamic Banking (Branch Man Course LPPI)*, 2006.

⁴*Observasi* di beberapa wilayah di Purwokerto, yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Asuransi Takaful, BPRS BAS Jl. Pramuka dan BPRS Khasanah Umat Dukuwaluh, BMT Dana Mentari Pasar Pon, BMT Dana Mentari Pasar Manis, BMT Sabitull Muttaqin Jl. Bank, BMT Khasanah Pasar Cermai, dan BMT Khasanah Duku Waluh.

⁵Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Settings* (Syracuse, New York: Syracuse University Press, 1972) dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 85.

⁶Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 18-21.

⁷Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 72.

⁸Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 62-63.

⁹Koentjaraningrat, “Metode Wawancara”, dalam Koentjaraningrat (Ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 138-140.

¹⁰Moleong, *Metodologi*, hal. 136-139.

¹¹*Ibid.*

¹²*Proposal Pengajuan Prodi MPS*, pada 3 April 2005.

¹³Hasil pengamatan peneliti yang ikut terlibat dalam tim yang bertemu dengan petugas visitasi.

¹⁴Diresum dari beberapa dokumen Jurusan Syariah dan Surat-surat Keputusan Ketua.

¹⁵Hasil pengamatan peneliti yang ikut terlibat penyelenggaraan semiloka.

¹⁶Djuhaya S. Praja, “Perkembangan Pemikiran Ekonomi Syariah”, dalam *Makalah Semiloka*.

¹⁷Agus Irianto, Manajer Operasional BSM, *wawancara* pada 3 Desember 2007.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

²¹Pandu Kuminawan, Funding Officer BSM, *wawancara* tanggal 7 Desember 2007..



- ²² Hasil pengamatan peneliti yang pada saat itu menjadi salah satu pembicara (narasumber).
- ²³ Hasil pengamatan peneliti yang pada saat itu menjadi salah satu pembicara (narasumber).
- ²⁴ Hasil pengamatan peneliti yang pada saat itu menjadi moderator acara.
- ²⁵ Pandu Kuminawan, Funding Officer BSM, wawancara tanggal 7 Desember 2007.
- ²⁶ Hasil pengamatan peneliti yang ikut pertemuan pada saat itu.
- ²⁷ Novandri, MM, Kepala Cabang BSM KCP Purwokerto, wawancara 6 Desember 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2005. "Tonggak Kebangkitan Ekonomi Syari'ah", dalam *Waspada online*, 16 September 2005, <http://www.waspada.co.id>
- Bogdan, Robert C. 1972. *Participant Observation in Organizational Settings*. Syracuse, New York: Syracuse University Press.
- Dokumen Jurusan Syari'ah dan Surat-surat Keputusan Ketua.
- Irianto, Agus., Manajer Operasional BSM, wawancara pada 3 Desember 2007.
- Koentjaraningrat (Ed.). 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kuminawan, Pandu, Funding Officer BSM, Wawancara pada 7 Desember 2007.
- Makalah BI Regulation & Policies of Islamic Banking (Branch Man Course LPP)*, 2006.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Praja, Djuhaya S. TT. "Perkembangan Pemikiran Ekonomi Syari'ah", dalam *Makalah Semiloka*.
- Proposal Pengajuan Prodi MPS*, pada 3 April 2005.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafri Harapan, Sofyan. 1997. *Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudha I, Novandri, Kepala Cabang BSM KCP Purwokerto, Wawancara pada 6 Desember 2007.